

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertanian menjadi salah satu sektor mata pencarian utama masyarakat Indonesia. Pertanian terdiri dari beberapa sektor yaitu perikanan, peternakan, perkebunan, hortikultura dan tanaman pangan. Salah satu sektor pertanian yang memungkinkan dikelola oleh petani dengan keterbatasan modal adalah subsektor hortikultura (Suradinarta 2017). Tanaman yang termasuk ke dalam hortikultura yaitu tanaman obat, tanaman hias, sayur-sayuran, dan buah-buahan. Tanaman hortikultura yang merupakan komoditi unggulan dalam agribisnis adalah sayuran. Sayuran secara ekonomis memiliki nilai tambah dan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan pendapatan dan kesejahteraan apabila mampu dikelola dengan baik. Sayuran mengandung vitamin dan mineral yang dibutuhkan oleh tubuh manusia dan banyak dikonsumsi masyarakat sehingga cukup potensial untuk dijadikan peluang usaha.

Provinsi Jawa Barat menjadi salah satu provinsi yang memiliki potensi dalam bidang hortikultura. Salah satu komoditi hortikultura yang tumbuh dengan baik di Provinsi Jawa Barat adalah kangkung. kangkung adalah sayuran yang tergolong sebagai sumber serat makanan yang tinggi. Selain itu kangkung merupakan tanaman yang tumbuh cepat serta kangkung banyak diperdagangkan karena harganya relatif murah. Umur panen kangkung relatif singkat yaitu 25 hingga 30 hari untuk sekali musim tanam. Kangkung cukup populer di kalangan masyarakat karena mudah didapat dan merupakan sebagai sumber vitamin, mineral, dan serat.

Komoditas kangkung (*Ipomoea sp*) merupakan jenis tanaman sayuran daun, termasuk kedalam famili *Convolvulaceae*. Daun kangkung panjang, berwarna hijau keputih-putihan merupakan sumber vitamin A, B1, dan C, juga mengandung protein, kalsium, fosfor, besi, karoten, hentiakontan sitosel. (Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jambi 2009). Komoditas kangkung banyak dibudidayakan di berbagai daerah Indonesia, termasuk di Jawa Barat. Berikut Tabel 1 Data produksi kangkung di Jawa Barat tahun 2019-2020 dijelaskan.

Tabel 1 Produksi kangkung kabupaten/kota Jawa Barat tahun 2019-2020

Kabupaten/Kota	Jumlah produksi (Ton)	
	2019	2020
Kab Bogor	20.696	21.758
Bogor	1.276	1.410
Cianjur	197	354
Kab Bekasi	8.060	8.624
Bandung	2.244	3.115

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Bogor (2021)

Pada Tabel 1 menunjukkan Produksi komoditas kangkung di Jawa Barat dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2020 meningkat tiap tahun terutama pada daerah Kabupaten Bogor. Terlihat bahwa terjadi pertumbuhan yang positif pada beberapa kabupaten dan kota. Peningkatan produksi ini terjadi karena sebagian besar masyarakat mulai sadar akan pola hidup sehat sehingga mulai minat mengkonsumsi kangkung yang memiliki manfaat meningkatkan daya tahan tubuh karena kandungan tinggi vitamin C serta mengandung karotenoid sebagai antioksidan, dan vitamin A untuk menjaga penglihatan agar tetap sehat.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mempublikasikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Agribusiness and Technology park (ATP) merupakan salah satu perusahaan agribisnis yang bergerak di bidang pertanian berada didaerah Kecamatan Dramaga, Kabupaten Bogor memiliki satu *greenhouse* dengan luas yaitu 300 m² lalu dalam satu bedenganan sepanjang 30 meter menampung bibit yang telah disemai sebanyak 1500. Dalam satu tahun dapat memproduksi delapan hingga 12 ton Namun tidak semua kangkung yang diproduksi oleh ATP masuk kedalam kriteria pasar (tidak lulus sortasi) terbagi menjadi dua *grade*, yaitu *grade A* adalah kriteria yang dipasarkan ke mitra pemasaran dari ATP dengan standar kualitas yang baik dan *grade BS* sisa dari hasil sortasi yang tidak dapat dijual karena tidak memenuhi kriteria pasar seperti daun yang berlubang, daun berwarna kuning, dan, daun yang sudah layu. Persentase dari hasil panen *grade A* adalah 70% dan *grade BS* 25% hingga 30%. Berikut Tabel 2 permintaan dan penawaran kangkung pada ATP pada tahun 2018 - 2020.

Tabel 2 Permintaan dan penawaran kangkung ATP Pada tahun 2018-2020

Kangkung	Penawaran			Permintaan		
	2018	2019	2020	2018	2019	2020
Grade A	11	12	8	11	12	8
Grade BS	2	3	2	-	-	-
Total per tahun	13	15	10	11	12	8

Sumber: Data primer (2021)

Dari data pada Tabel 2 permintaan dan penawaran kangkung ATP tersebut dapat terlihat bahwa setiap tahun kangkung dengan *grade BS* memiliki persentase yang cukup besar yaitu 25% hingga 30% atau tiga hingga dua ton dalam satu tahun dan Kangkung dengan *grade BS* tidak memiliki permintaan pasar. Biasanya kangkung dengan *grade BS* diolah menjadi pupuk kompos atau di bagikan untuk para pekerja di ATP.

Dalam rangka pengembangan bisnis dan memperkuat daya saing usaha. Agribusiness and Technology Park perlu menciptakan sebuah produk olahan karena produk olahan tidak perlu memperhatikan fisik serta kesegaran sayur kangkung sehingga menjadi produk yang tahan lebih lama serta praktis, salah satu produk olahannya yaitu keripik. Keripik pada umumnya berbahan baku sayuran yang dilapisi dengan tepung kemudian digoreng, bisa juga umbi atau buah yang dipotong tipis-tipis dan digoreng. Kangkung yang diolah menjadi keripik menggunakan kangkung yang dicampur dengan tepung lalu di goreng hingga berwarna kuning emas olahan ini bertujuan untuk menambah pendapatan tambahan bagi perusahaan sebagai salah satu ide rumusan pengembangan bisnis.

1.2 Tujuan

Tujuan dari penulisan kajian pengembangan bisnis ini adalah:

1. Merumuskan ide pengembangan bisnis dengan menganalisis kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang terdapat pada Agribusiness and Technology park.
2. Menyusun perencanaan pengembangan bisnis dengan mengkaji kelayakan berdasarkan aspek finansial dan *non* finansial.